

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa, karena bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan perasaan kepada orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan utama karya sastra adalah menggambarkan dan mencerminkan keberadaan manusia yang berkembang. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran sastra dianggap penting karena dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran sastra bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2001). Penguasaan teks cerita pendek merupakan salah satu komponen dasar pembelajaran sastra yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Capaian Pembelajaran fase F elemen membaca berkaitan dengan; Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film,

dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online. Capaian pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan kelas yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Keberhasilan proses pembelajaran dilihat apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tercapainya tujuan tersebut bergantung pada komponen pembelajaran salah satunya adalah pemilihan bahan ajar. Pada proses pembelajaran pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih sumber belajar serta mampu memilah dan memilih teks yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Lebih lanjut Tarigan (1990: 8), mengemukakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai organisator, informatori, konduktor, katalisator, inisiator, moderator, tutor, fasilitator, dan evaluator. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Aziz (2011: 12), menyatakan bahwa pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran, penentuan jenis, dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru.

Sastra berperan sebagai penyeimbang unsur hakiki manusia yang menjadikan pembelajaran sastra penting diberikan dalam proses pendidikan sebab bacaan sastra memberi masukan suatu nilai kecakapan hidup pada siswa, sehingga pemilihan teks cerpen harus disesuaikan dengan kriteria bahan ajar dan bahan ajar sastra yang berlaku (Lubis dan Ecky Supriyanto, 1999: 75). Rahmanto (2005) mengemukakan bahwa dalam memilih bahan ajar sastra terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek bahasa, aspek latar belakang budaya, dan aspek psikologi. Pembelajaran teks

cerpen tidak terlepas dari berbagai permasalahan, baik dari segi bahan ajar maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia yang berbeda di antaranya, Ibu Nurul Istiqoh guru di SMA Yos Sudarso Majenang, Bapak Cahya Setya Nanda, S.Pd. guru di SMK Komputama Majenang, dan Ibu Hj. Popon, M.Pd. guru di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Ketiga sekolah tersebut mempunyai permasalahan yang hampir sama mengenai bahan ajar. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya variasi teks yang digunakan, keterbatasan sumber belajar yang menarik dan relevan, serta kurangnya pengetahuan peserta didik tentang karya sastra Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan teks sastra di perpustakaan didominasi oleh novel dibandingkan teks cerpen. Permasalahan tersebut berdampak pada minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia secara mendalam khususnya pada teks cerpen.

Permasalahan tersebut disampaikan oleh Ibu Nurul Istiqoh dari SMA Yos Sudarso Majenang yang memberikan pernyataan bahwa sekolah tersebut mempunyai beberapa permasalahan di antaranya, ketersediaan bahan ajar yang terbatas dan hanya mengandalkan teks cerita yang terdapat pada buku pendamping, tidak semua peserta didik memiliki buku pendamping, serta kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai karya sastra Indonesia. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kekurangan bahan bacaan yang sesuai karena cenderung mencari teks yang terdapat pada *website* secara acak tanpa melihat pengarang karya tersebut. Lalu guru di SMK Komputama Majenang

mengatakan bahwa pembelajaran cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Namun, guru di SMK Komputama Majenang masih merasa kesulitan untuk memahami dan mempelajari bahan ajar yang disediakan oleh Kementrian Pendidikan. Selain itu, guru di SMA Negeri 2 Tasikmayala turut menyampaikan permasalahan yang serupa bahwa pembelajaran cerita pendek masih mengandalkan teks cerita pendek yang tersedia dalam buku pendamping guru dan peserta didik sehingga cerita yang disajikan tidak bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut memunculkan upaya pendidik untuk mencari bahan ajar yang lebih bervariasi dengan berinisiatif membeli buku ajar dari referensi yang berbeda. Namun, tidak semua peserta didik mampu untuk membeli buku pendamping tersebut. Upaya lain juga dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mencari secara mandiri teks cerita pendek yang terdapat di internet. Tetapi, upaya yang dilakukan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena peserta didik belum mampu memilih teks cerita pendek yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berinisiasi menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk menganalisis antologi cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* agar menghasilkan alternatif bahan ajar yang baru.

Antologi cerpen *Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* merupakan kumpulan karya sastra yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan budaya. Penggunaan kata “mengencingi” pada cerpen tersebut merupakan bentuk protes atau kemarahan terhadap pemerintah. Bentuk

protes tersebut digambarkan dengan perbuatan yang tidak menyenangkan akibat perlakuan pemerintah yang tidak memperhatikan rakyat kecil. Cerpen ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami realitas yang ada di sekitarnya dengan menghadirkan unsur-unsur yang dapat menghidupkan cerita. Analisis unsur intrinsik cerpen merupakan kajian mendalam terhadap unsur-unsur dasar yang membangun cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar dan amanat. Analisis unsur intrinsik pada antologi cerpen dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cerita-cerita yang disajikan. Sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerita-cerita pendek dan meningkatkan kemampuan analisis kritis terhadap karya sastra.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arie (2022), Derahayu (2023) dan Arifah (2024). Penelitian-penelitian tersebut menganalisis unsur-unsur intrinsik pada cerpen dengan menggunakan pendekatan struktural yang berfokus pada tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat dalam karya sastra. Analisis tersebut memberikan pemahaman tentang bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan membentuk keseluruhan makna pada cerpen.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan strukturalisme genetik yang belum banyak digunakan untuk menganalisis cerpen untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, serta hasil akhir berupa e-modul untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak dapat membeli buku pendamping. Pendekatan strukturalisme genetik tidak hanya mempertimbangkan unsur intrinsik, tetapi juga

mengaitkan dengan unsur genetik yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra tersebut seperti konteks sosial, budaya serta sejarah karya sastra tersebut diciptakan.

Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan bahan ajar menjadi kendala dan tantangan untuk para pendidik dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia. Berkaitan dengan permasalahan tersebut diperlukannya bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra. Oleh hal itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai analisis unsur intrinsik dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik yang terdapat pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* sebagai alternatif bahan ajar dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dinilai menarik dan memiliki keberpihakan kepada orang-orang terpinggirkan, serta mendapat pengakuan dan ulasan yang positif. Antologi cerpen ini merupakan salah satu antologi yang telah dibukukan dan dimuat dalam aplikasi *Ipusnas*, karena tidak semua cerpen Kompas ini dibukukan dan dimuat di *ipusnas*. Kriteria pemilihan cerpen untuk dibukukan mempertimbangkan beberapa aspek seperti kualitas cerita, resonansi tema, serta representasi perkembangan sastra dan sosial. Pada antologi cerpen pilihan *Kompas 2015* ini juga memunculkan empat generasi cerpenis dengan gaya penulisan yang berbeda. Selain itu, antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* menyajikan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, penggunaan kosakata yang tidak terlalu sulit dan kalimat

yang jelas, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menikmati cerita yang disajikan. Hal tersebut sesuai dengan konteks pembelajaran sastra dalam memilih teks yang memiliki kosakata yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Kedua, antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* menggambarkan kehidupan nyata dengan mengangkat isu-isu sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dll. Isu-isu tersebut merupakan permasalahan yang terjadi dan berdampingan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Pemilihan teks yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu peserta didik terhubung secara emosional dengan cerita yang disajikan. Sehubungan dengan hal itu, diharapkan peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, kerjasama, rasa cinta terhadap lingkungan, dll yang digambarkan melalui cerita tersebut.

Ketiga, antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak serta menganalisis unsur-unsur intrinsik pembangun cerita pendek. Selain itu antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* diharapkan dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik sangatlah penting agar peserta didik mampu mengenali jati dirinya. Serta antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* ini memuat karya-karya terkenal sastrawan

Indonesia, sehingga peserta didik dapat mengenal sastra Indonesia melalui karyanya.

Penggunaan antologi cerpen sebagai bahan ajar bahasa Indonesia pada tingkat SMA memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap karya sastra Indonesia. Dengan menggunakan antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* diharapkan dapat memberikan variasi dan keberagaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Heryadi (2014: 42-43) mengemukakan bahwa, metode deskriptif analitis menggunakan metode survey dengan mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitis hingga menemukan jalan keluar yang ada dalam subjek tersebut.

Penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Pada Antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/Seederajat”. Penulis bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik yang terdapat pada cerpen “Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?” yang dipublikasikan oleh *Kompas* pada tahun 2015 dan diterbitkan oleh *PT. Kompas Media Nusantara* pada tahun 2016. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tema, tokoh dan

penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif serta mendorong minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja unsur intrinsik yang terdapat pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*.
2. Apa saja unsur genetik yang terdapat pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*.
3. Dapatkah teks cerita pendek pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di kelas XI SMA/Sederajat.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Intrinsik

Analisis unsur intrinsik cerita pendek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur atau elemen yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur tersebut mencakup tema yang berhubungan dengan ide atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita. Tokoh dan penokohan yang menggambarkan karakter tokoh dari berbagai latar belakang sosial yang mencakup pekerjaan, status sosial, dan hubungan antar individu dan lain sebagainya. Alur yang menggambarkan rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Latar yang berhubungan dengan tempat, waktu dan lingkungan sosial. Sudut pandang berkaitan dengan mengidentifikasi perspektif dari mana cerita diceritakan. Amanat yang berisi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Serta gaya bahasa yang berhubungan dengan bagaimana cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap.

2. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik merupakan teori yang mengkaji unsur pembangun karya sastra seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, amanat serta gaya bahasa yang mampu menghidupkan karya sastra serta mengaitkan karya sastra tersebut dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan pandangan dunia pengarang. Penelitian strukturalisme genetik diformulasikan dalam tiga langkah. Pertama, peneliti bermula dari kajian unsur intrinsik, baik secara parsial maupun dalam jalinan keseluruhannya. Kedua, mengkaji kehidupan sosial budaya pengarang, karena merupakan bagian dari komunitas tertentu. Ketiga, mengkaji

latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan oleh pengarang.

3. Bahan Ajar Pembelajaran Cerpen

Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa teks cerita pendek yang terdapat pada buku antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* yang menjadi objek penelitian ini. Bahan ajar ini berfokus pada analisis unsur intrinsik karya sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks sastra.

Bahan ajar ini akan dianalisis dengan menggunakan kriteria bahan ajar sastra dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu aspek bahasa yang berhubungan dengan keterbacaan, aspek psikologi yang berhubungan dengan kondisi psikis peserta didik dan aspek latar belakang budaya yang berhubungan dengan kondisi sosial dan budaya yang digambarkan pengarang. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut pendidik dapat memilih bahan ajar sastra yang sesuai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan unsur intrinsik dalam antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*.

2. Untuk menjelaskan unsur genetik yang terdapat pada antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?*.
3. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya buku antologi *Cerpen Pilihan Kompas 2015 Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta?* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di kelas XI SMA/Sederajat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dan mampu dijadikan alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas XI dalam memahami dan menganalisis unsur intrinsik menggunakan pendekatan strukturalisme genetik pada teks cerita pendek.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang bahan pembelajaran, cerita pendek dengan pendekatan strukturalisme genetik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Secara praktis, guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia tentang unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek di SMA kelas XI.

b. Bagi Peneliti

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan dalam memilih bahan ajar bagi penulis sebagai calon pendidik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.